

**MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL *ANAK RANTAU* KARYA *AHMAD FUADI*
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**ANJAS WILANTARA
NIM 2015/15016001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

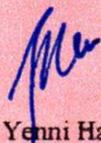
Judul : Masalah Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Nama : Anjas Wilantara
NIM : 15016001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2021
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd
NIP. 19620509 198602 1 0001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S, M.Hum
NIP. 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anjas Wilaniara
NIM : 15016001

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsinya di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

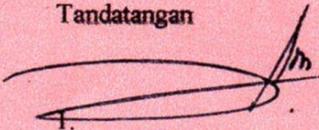
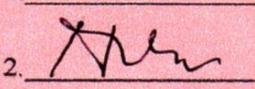
**MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADIDAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA**

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Tandatangan

1. Prof. Dr. YasnurAsri, M.Pd
2. Prof. Dr. Harris EfendiThahar, M.Pd
3. Drs. Andria catriTamsin, M.Pd

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Masalah Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Universitas lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan bukan merupakan duplikat skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas di cantumkan dalam kepastakaan
4. pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran di dalam pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karea karya tulis ini serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



ANJAS WILANTARA
NIM 15016001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesabaran dan ketabahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA” skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd selaku pembimbing 1, (2) Prof. Dr. Harris Efendi Thahar M.Pd dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku penguji I dan II, (3) Yenni Hayati, S.S, M.Hum dan Ismail Nasution, S.S, M.A sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak dan ibu Dosen staf Tata Usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Orang tua, Keluarga dan orang terdekat yang tak hentinya memberikan Doa, motivasi, dukungan moral dan materi, (6) Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini, dan (7) Semua pihak yang turut berpartisipasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga nasihat, bimbingan, dan motivasi dari Bapak, Ibu serta rekan semua menjadi amal kebaikan dari Allah SWT. Amin. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Padang, Maret 2021
Penulis

Anjas Wilantara

ABSTRAK

Anjas Wilantara, 2021. “Masalah Sosial Dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan masalah sosial yang tergambar dalam karya Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif yaitu penelitian dengan menyelesaikan masalah yang ada pada objek karya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Data penelitian ini berupa kata-kata yang dikumpulkan dari kalimat narator dan tokoh cerita serta tindakan cerita. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami dan menganalisis novel. Analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan data dengan penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut. Teknik validasi pendataan pada penelitian ini melalui diskusi dengan dosen untuk mendapatkan informasi yang benar. Hasil dari penelitian ini adalah kritik sosial terhadap masalah kemiskinan, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah lingkungan hidup dan masalah kependudukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan maka disimpulkan dari hasil pembahasan ini yaitu, *pertama*, penelitian ini lebih dominan masalah sosial dan *kedua*, penyampaian kritik sosial yang ditemukan dalam novel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Novel	9
2. Unsur pembangun novel	10
3. Masalah-masalah sosial dan fokus kritik sosial dalam sastra	20
4. Sosiologi Sastra	25
5. Bentuk penyampain kritik	28
6. Pembelajaran sastra di SMA	30
7. Kriteria pemilihan bahan ajar sastra untuk siswa SMA	34
B. Penelitian yang Relevan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	40
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknis Analisis Data.....	41

F. Teknik Keabsahan Data	42
--------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Masalah-masalah Sosial Yang Terdapat Dalam Novel <i>Anak Rantau</i> karya Ahmad Fuadi.....	44
2. Penyebab munculnya masalah sosial dalam novel <i>Anak Rantau</i> karya Ahmad Fuadi	50
3. Akibat munculnya masalah sosial dalam novel <i>Anak Rantau</i> karya Ahmad Fuadi	50
4. Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel <i>Anak Rantau</i> Karya Ahmad Fuadi	51
a. Sastra kritik yang bersifat lugas.....	51
b. Sastra kritik yang bersifat simbolik.....	51
c. Sastra kritik yang bersifat sinis.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Masalah Sosial yang Dikritik dalam Novel <i>Anak Rantau</i> Karya Ahmad Fuadi.....	53
a. masalah kemiskinan.....	54
b. masalah kejahatan.....	58
c. masalah disorganisasi keluarga.....	62
d. masalah lingkungan hidup.....	63
e. masalah kependudukan.....	68
2. penyebab serta akibat masalah sosial yang timbul didalam novel <i>Anak Rantau</i> karya Ahmad Fuadi	70
3. Bentuk Penyampaian Kritik dalam Novel <i>Anak Rantau</i> Karya Ahmad Fuadi... ..	72
a. Kritik Langsung.....	72
b. Kritik tidak langsung.....	74
1) kritik yang bersifat sinis.....	74
2) kritik yang bersifat simbolik.....	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	77
B. Implikasi dalam pembelajaran	78

C. Saran.....	80
KEPUSTAKAAN	82
LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia akan membutuhkan manusia lain, karena antar manusia saling berhubungan dalam kehidupannya. Hubungan antarmanusia ialah yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi antarmanusia dengan perorangan, perorangan dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Adanya interaksi sosial ini akan menimbulkan masalah sosial yang akan terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Sastra sebagai sebuah teks tidak dapat melepaskan diri dari peran pengarang dan lingkungan terciptanya karya sastra tersebut. Sebagaimana semua hasil sastra, sastra Indonesia modern tidaklah lahir dari situasi kekosongan budaya (Teeuw, 1983: 11). Hal ini berarti bahwa antara sastra, pengarang, dan lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan karena karya sastra tidak lepas dari budaya yang diangkatnya dan budaya adalah bagian dari kehidupan sosial sehingga karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial.

Bagi pengarang sendiri, karya sastra merupakan suatu wadah untuk mengkomunikasikan ide-ide atau pemikiran yang pengarangnya miliki, yang kemudian dituangkan dalam tulisannya. Hal ini dilakukan pengarang sebagai bentuk ungkapan perasaan atau bahkan protesnya terhadap realita masalah sosial yang hadir di dalam kehidupan masyarakat. Realita masalah sosial tersebut misalnya adanya ketertindasan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan, kejahatan, dan sebagainya.

Fungsi karya sastra adalah sebagai hiburan, selain itu karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pendapat dan menuangkan pengalamannya mengenai kehidupan yang meliputi situasi dan kondisi didalam masyarakat pada kurun waktu tertentu. Disebutkan pula bahwa salah satu peran sastra adalah sarana atau alat untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, dan tanggapan mengenai segala sesuatu yang terjadi (Kuntowijoyo, 1987: 32).

Salah satu tugas sastra adalah membuka kebobrokan untuk dapat menuju ke arah pembinaan jiwa yang halus, manusiawi, dan berbudaya (Darma, 1995: 106). Selain itu, tugas sastra juga menjadi pelopor pembaharuan maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan (Ratna, 2004: 334). Dari fungsi, peran, dan tugas sastra tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan sastra sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena sastra mampu menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan yang tidak jarang dijadikan cermin mengenai permasalahan nasib hidup, keuntungan, dan peruntungan, eksploitasi dan pelecehan seksual, perselingkuhan, percintaan, kemelaratan, kejahatan, deskriminasi, dan keglamouran serta aspek kehidupan yang lain.

Berdasarkan fungsi, tugas, dan peranan sastra di atas, terdapat kemungkinan untuk menciptakan karya sastra yang mengandung kritik. Nurgiyantoro (2009: 331) menyatakan bahwa suatu karya sastra yang memaparkan kritik disebut sastra kritik, apabila yang diungkapkan tentang penyimpangan -penyimpangan sosial masyarakat maka disebut kritik sosial.

Menurut Darma (1995: 136) kritik sosial merupakan salah satu ciri karya sastra. Karya sastra yang baik juga diwarnai oleh kritik sosial sedangkan menurut Arnold (melalui Darma, 1995: 136) disebutkan bahwa sastra adalah “criticism of life” kritik hidup memang lebih luas daripada kritik sosial, akan tetapi titik tolaknya sama, yaitu kritik. Berdasarkan

pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa setiap karya sastra yang mengandung unsur kritik adalah karya sastra yang baik, baik kritik hidup maupun kritik sosial. Hal ini disebabkan kritik itu sendiri merupakan ciri atau bagian dari karya sastra, yaitu mengenai sikap pengarang dalam realita kehidupan yang ia ungkapkan dalam karyanya.

Kritik sosial yang ada di dalam karya sastra dapat berupa kritik terhadap kehidupan sosial yang ada dalam kehidupan nyata, yaitu berupa ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial. Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya mampu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Tokoh-tokoh yang diciptakan tersebut berperan sebagai simbol-simbol seperti keserakahan, nafsu, dendam, dan kejahatan lainnya yang menyebabkan masalah-masalah sosial.

Pengangkatan realitas sosial ke dalam novel sudah menjadi tradisi semenjak lahirnya novel Indonesia. Damono (1979: 23) mengatakan bahwa sejak awal perkembangannya, sastra Indonesia modern merupakan arena untuk menggambarkan ketimpangan sosial dan lebih jauh lagi untuk menyampaikan kritik terhadap kepincangan-kepincangan sosial.

Sastra bisa dijadikan sarana pengendali sosial dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dalam karya sastra yang mengandung permasalahan-permasalahan sosial dapat dijadikan renungan dalam kehidupan sosial dan perlu dicari pemecahannya. Dengan demikian, adanya kritik sosial dalam karya sastra dapat diharapkan menjadi pemicu perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dan dapat mengurangi ketimpangan sosial yang terjadi. Hal itu merupakan visi misi kritik sosial dalam sastra, yaitu sebagai media tulis untuk memperbaiki keadaan dalam meningkatkan kualitas moral dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini sastra sebagai sarana atau media perbaikan moral melalui ide-ide atau gagasan yang ditulis pengarangnya.

Menurut Damono (2000: 141), dalam pemahaman masyarakat dunia terutama dalam masyarakat Indonesia, diakui atau tidak diakui, keberadaan karya sastra dipandang memiliki peranan dalam mengubah kesadaran masyarakat. Dengan keberadaan karya sastra semacam itu, kehadirannya memperoleh respons yang berbagai macam dan masyarakat. Hal itu wajar terjadi, mengingat adanya resepsi pluralitas dari masyarakat pembacanya.

Masalah sosial merupakan suatu masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Masalah-masalah yang terjadi karena manusia mempunyai aneka ragam budaya, agama, adat-istiadat, norma, kebiasaan-kebiasaan perilaku dan sebagainya. Munculnya masalah-masalah tersebut tidak lepas dari peran manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel merupakan kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata serta memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan serta juga sesamanya.

Adapun novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi. Novel ini juga tidak terlepas dengan keadaan yang berkaitan dengan permasalahan sosial berupa moral, agama, dan budaya. sehingga dapat dilihat di dalamnya juga bermuatan kritik sosial. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017, dilihat dari maksud yang disampaikan, novel ini banyak berisi tentang kritik sosial terutama soal moral, agama dan budaya. Novel ini merupakan novel terbaru A. Fuadi setelah trilogi Negeri Lima Menara, Ranah Tiga Warna dan Rantau Satu Muara. Trilogi tersebut merupakan novel yang ditulis A. Fuadi berdasarkan pengalaman nyatanya sendiri, sedangkan novel Anak Rantau merupakan karya fiksi A. Fuadi.

Novel Anak Rantau ini berlatarkan budaya Minang, Bukit tinggi dengan tokoh utama seorang anak bernama Hepi yang terpaksa tinggal di kampung halaman ayahnya, Martiaz.

Secara umum novel ini bermuatan cerita kekeluargaan, persahabatan, petualangan dan lingkungan hidup. Jadi sepanjang buku ini kita akan menikmati petualangan Hepi yang berbekalkan dendam dan sedih karena merasa dihianati oleh ayahnya sendiri, dan ia bertekad untuk mengumpulkan uang dari usahanya sendiri untuk mencari tiket pulang ke Jakarta, sementara itu ia juga harus belajar bersama kakeknya, dan menjalani hidup dengan orang-orang, dan teman-teman baru di kampung Tanjung Durian, nama dari kampung halaman sang ayah, dan tentu saja ia juga harus bersekolah mengulang kelas disana. Di kampung inilah Hepi banyak belajar, di alam Tanjung Durian dengan dendam dan pesan sang Ayah, alam adalah sumber pembelajaran tak terhingga. Selain itu ada banyak konflik lain di sepanjang buku ini selain dari konflik Hepi. Konflik masa lalu yang melibatkan antara Martiaz dan ayahnya, Datuk. Datuk dengan kesalahan masa lalunya. Pandeka Luko dengan luka lamanya. Ada juga konflik kriminal yang terjadi di kampung Tanjung Durian.

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, Kampung kecil di pinggir Danau Maninjau, tidak jauh dari kampung ulama dan sastrawan yaitu Buya Hamka. Fuadi, merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama yaitu di Pondok Modern Gontor. Pengalaman hidup 4 tahun di Gontor ini membuat ia terinspirasi untuk membuat sebuah karya novel yang ternyata mejada *Mega bestseller* yaitu Novel *Negeri 5 Menara*. Ia meluluskan gelar sarjana nya di UNPAD dengan menempuh jurusan Hubungan Internasional. Tahun 2004, dia mendapatkan beasiswa S-2 Chevening award di University of London untuk bidang Film dokumenter. Novel pertamanya yaitu *Negeri 5 Menara* terbit pada tahun 2009, selanjutnya tahun 2011 dan 2013 menerbitkan novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*. Dengan karya novel yang dikarangnya telah banyak penghargaan yang diperolehnya seperti Nominasi Khatulistiwa Award 2011, buku fiksi terfavorit 2011, kategori motivasi dan pendidikan oleh Liputan 6 Award SCTV tahun 2011, penulis terbaik IKAPI dan juara 1 karya fiksi terbaik perpunas. Tahun 2012, A. Fuadi terpilih sebagai resident di Bellagio Center, Italia dan tahun

2013 mendapat penghargaan dari DJKHI Kemenkumham untuk kategori Karya Cipta Novel. Sedangkan tahun 2014, fuadi diundang sebagai *artist in-residence* di University of California at Berkeley.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian novel *Anak Rantau* menjadi menarik untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, novel tersebut ditinjau dengan pendekatan teori sosiologi sastra. Penerapan teori sosiologi sastra dalam hubungan dengan kritik sosial adalah untuk mengkaji novel *Anak Rantau* dengan mengaitkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Teori ini berpandangan bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Bertolak dari pandangan itu, telaah atau kritik sastra yang dilakukan terfokus atau lebih banyak memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan yang terdapat dalam suatu karya sastra serta mempersoalkan segi-segi yang menunjang pembinaan dan pengembangan tata kehidupan (Semi, 1989: 46).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masalah sosial yang dikritik dalam novel *Anak Rantau*.
2. Bagaimana bentuk penyampaian kritik sosial dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk masalah sosial yang digambarkan dalam novel *Anak Rantau*?

2. Apakah penyebab timbulnya masalah sosial digambarkan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi?
3. Apakah akibat dari masalah sosial yang ditimbulkan yang tergambar dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, dan
4. Bagaimana cara mengungkapkan masalah-masalah sosial dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad fuadi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Mengetahui bentuk masalah sosial yang digambarkan dalam novel *Anak Rantau*.
- 2) Mengetahui penyebab timbulnya masalah sosial digambarkan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.
- 3) mengetahui akibat dari masalah sosial yang ditimbulkan yang tergambar dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi, dan
- 4) mengetahui cara mengungkapkan masalah-masalah sosial dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad fuadi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa dimensi yakni. 1) dimensi keilmuan memberika sumbangan yang nyata dalam usaha memahamami hakekat sastra dan kenyataan melalui pengkajian sastra dan kebudayaan. 2) dimensi kegunaan (praktis) manfaat penelitian ini memiliki beberapa dimensi antara lain (a) menyediakan suatu alternative materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, (b) mengetahui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam karya sastra terutama prosa atau fiksi, dan

(c) memperkaya pemahaman pembaca tentang karya sastra dan ekspresi sosial budaya dalam novel yang dikaji ini sebagai refleksi kehidupan dalam kenyataan.

F. Batasan istilah

1. Masalah sosial adalah masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri dan menjadi beban karena menimbulkan kondisi yang tidak diharapkan oleh masyarakat berupa tatanan politik dan kekuasaan, kehidupan ekonomi, kehidupan bermasyarakat, dan tatanan moral yang dapat menimbulkan kerugian.

2. Kajian sosiologi sastra adalah sebuah kajian dengan pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

3. Bentuk penyampaian kritik adalah cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan kritik kepada pembaca melalui cerita.

4. sebab akibat adalah cara yang digunakan oleh pengarang dalam mencari alasan timbulnya masalah tersebut.